

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rumah sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara merata, dengan mengutamakan upaya penyembuhan penyakit pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit dalam suatu tatanan rujukan, serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga dan penelitian (Hartono, 2012).

Rumah sakit menyusun kebijakan terkait manajemen penggunaan obat yang efektif. Kebijakan tersebut harus ditinjau ulang sekurang-kurangnya sekali setahun. Peninjauan ulang sangat membantu rumah sakit memahami kebutuhan dan prioritas dari perbaikan sistem mutu dan keselamatan penggunaan obat yang berkelanjutan. Rumah sakit perlu mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya obat yang perlu di waspadai (*High-alert medication*). *High-alert medication* adalah obat yang harus di waspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan-kesalahan serius (*sentinel event*) dan obat yang beresiko tinggi menyebabkan reaksi obat yang tidak di inginkan (Kemenkes RI, 2014).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa praktek kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu Sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait obat, tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu pelayanan kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang

berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*) (Malinggas, 2015).

Farmasi adalah suatu profesi kesehatan yang berhubungan dengan pembuatan dan distribusi dari produk yang berkhasiat obat. Ini meliputi seni dan ilmu pembuatan dari sumber alam atau sintetik menjadi produk yang cocok dan enak dipakai untuk mencegah, mendiagnosa, atau pengobatan penyakit. Pembuatan produk ini meliputi pengetahuan identifikasi, seleksi, aksi farmakologi, pengawetan, kombinasi, analisi dan standarisasi obat (Anief, 2000).

Pengelolaan farmasi rumah sakit, secara integral telah dikelola menggunakan prinsip manajemen. Manajemen itu sendiri dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/menggerakkan, pengkoordinasian dan pengawasan atau pengendalian (Anief, 2001).

Menurut Oscar (2016) manajemen farmasi berbeda dari manajemen pada umumnya. Karena manajemen farmasi memiliki fungsi – fungsi tertentu yang berbeda pada manajemen umumnya dimana manajemen farmasi di rumah sakit terbagi menjadi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pemusnahan. Oleh karena itu rumah sakit perlu menerapkan fungsi manajemen farmasi agar proses operasional farmasi rumah sakit dapat di jalankan sesuai dengan visi dan misi rumah sakit sehingga pelayanan yang di berikan kepada masyarakat sesuai dengan standar yang di tetapkan.

Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan sehingga pelayanan kefarmasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pelayanan farmasi merupakan pelayana penunjang dalam rumah sakit. Dalam hal ini seluruh penghasilan rumah sakit berasal dari pengelolaan pelayanan farmasi. Dalam hal ini jika manajemen farmasi tidak berjalan dengan baik dan benar bisa disimpulkan bahwa akan terjadi penurunan

pemasukan keuangan di rumah sakit tersebut, sehingga dalam hal ini kita rumah sakit harus bisa memilih pengelola farmasi yang cermat dan bertanggung jawab.

Kondisi farmasi di rumah sakit Tarakan selama magang saya tertarik dengan layanan rawat jalan tersebut, karena pasien yang menumpuk sehingga dalam penebusan obat bisa sekitar 90 menit untuk satu pasien. Manajemen Farmasi logistik obat di rumah sakit Tarakan yang saya dapatkan dalam hal perencanaan tidak sesuai kebutuhan, penerimaan yang lewat dari jam kerja, terdapat suhu ruang yang tidak baik untuk penyimpanan obat itu sendiri.

RSUD Tarakan Jakarta adalah sebuah rumah sakit Rumah Sakit Umum Daerah Kelas A yang telah berdiri sejak tahun 1953. Awalnya rumah sakit ini berdiri sebagai balai pengobatan yang kemudian mengalami perubahan hingga pada tanggal 30 Juni 2014 berubah menjadi Rumah Sakit Kelas A. Rumah sakit ini telah memiliki fasilitas pelayanan yang cukup lengkap dengan 1 layanan *medical check up*, 23 layanan poliklinik, 6 layanan penunjang dan memiliki pelayanan rawat inap mulai dari kelas 1 hingga kelas VIP. Dengan pelayanan yang telah dimiliki sebagai rumah sakit kelas A, RSUD tarakan harus senantiasa berkembang dengan dinamis dan inovatif dalam memberikan layanan kesehatan berkualitas terdepan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis membuat laporan magang tentang “ Gambaran Manajemen Farmasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan tahun 2017 ”.

1.2 TUJUAN

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum sistem Manajemen Farmasi di Rumah Sakit Tarakan tahun 2017.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Tarakan tahun 2017.
- b. Mengetahui gambaran unit Farmasi di Rumah sakit Tarakan tahun 2017.

- c. Mengetahui gambaran input meliputi SDM, sarana dan prasarana, metode dan anggaran Farmasi di Rumah Sakit Tarakan tahun 2017.
- d. Mengetahui gambaran proses meliputi perencanaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, dan pemusnahan Farmasi di Rumah Sakit Tarakan tahun 2017.
- e. Mengetahui gambaran output yakni Ketepatan dalam pemenuhan kebutuhan logistik obat sesuai kebutuhan pasien di RSUD Tarakan.

1.3 MANFAAT

- a. Bagi Mahasiswa
 1. Mendapatkan gambaran tentang sistem manajemen pelayanan farmasi di Rumah Sakit Tarakan.
 2. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam sistem Manajemen Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit Tarakan.
- b. Bagi Fakultas
 1. Menambah wacana dan literatur pada perpustakaan program studi kesehatan masyarakat .
 2. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang
- c. Bagi Lahan Magang
 1. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan insitusi lain yang terlibat dalam magang baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan.
 2. Mahasiswa dapat membantu dalam kegiatan manajemen dan operasional.